

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Amerika Serikat telah berkembang sistem komputerisasi pada pelayanan medis Rumah sakit khususnya dibangsal – bangsal rawat inap. Kita berharap di semua instansi pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit Indonesia sudah menggunakan teknologi komputer di semua unit pelayanan rumah sakit (Rustiyanto, 2011).

Untuk Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran pada saat ini pihak rumah sakit juga harus mengembangkan sayapnya untuk mengembangkan pelayanan yang akan diberikan kepada pihak internal maupun eksternal. Salah satu terobosan yang banyak digunakan di rumah sakit saat ini untuk meningkatkan efisiensi yaitu dengan menggunakan komputer di manajemen rumah sakit (Rustiyanto, 2011).

Institusi rumah sakit selalu mendapat tekanan untuk dapat memperbaiki pelayanan medis, mengurangi kesalahan medis, menyediakan akses informasi yang tepat waktu, dan pada saat yang sama harus bisa memonitor aktifitas pelayanan serta mengendalikan biaya operasional. Untuk dapat memenuhi tuntutan ini, rumah sakit harus memiliki Sistem Informasi Manajemen (SIM) terintegrasi yang bisa sharing informasi *real-time*, tepat dan akurat (Sabarguna, 2005).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah banyak digunakan berbagai kalangan di rumah sakit, karena memang sedang naik daun, dari sudut pengertian penggunaan, walaupun disadari disana sini terasa ada kesulitan dalam penerapan secara praktik (Sabarguna, 2005).

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai Fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan Fungsi yang profesional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Untuk menjaga dan

meningkatkan mutu rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu disemua tingkatan (Rustiyanto, 2009).

Rumah sakit adalah Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (Kemenkes, 2014).

Dasar hukum tentang pelaksanaan Sistem Informasi Rumah Sakit adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) maka tersediannya data dan informasi mutlak dibutuhkan terutama oleh badan layanan umum seperti rumah sakit (Presiden RI, 2008).

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit pasal 52 ayat (1) yang berisi Rumah sakit di Indonesia wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data rumah sakit seluruh Indonesia. Sistem Informasi ini mencakup semua rumah sakit umum maupun khusus, baik yang dikelola secara publik maupun privat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Kemenkes, 2009).

Sistem Informasi Rumah Sakit merupakan aplikasi sistem pelaporan rumah sakit kepada Kementerian Kesehatan yang meliputi Data identitas rumah sakit, Data ketenagaan yang bekerja di rumah sakit, Data rekapitulasi kegiatan pelayanan, Data kompilasi penyakit/morbiditas pasien rawat inap, dan Data kompilasi penyakit/morbiditas pasien rawat jalan (Kemenkes, 2011).

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data rumah sakit seluruh Indonesia. Sistem Informasi ini mencakup semua rumah sakit umum maupun khusus, baik yang dikelola secara publik maupun privat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Kemenkes, 2009).

SIRS revisi VI ini merupakan penyempurnaan dari SIRS revisi V yang disusun berdasarkan masukan dari tiap Direktorat dan Sekretariat dilingkungan Direktorat jendral bina Upaya Kesehatan, Hal ini diperoleh agar dapat

menunjang pemanfaatan data yang optimal serta semakin meningkatnya kebutuhan data saat ini dan yang akan datang (Kemenkes, 2011).

SIRS merupakan aplikasi sistem pelaporan rumah sakit kepada Kementerian Kesehatan yang meliputi Data identitas rumah sakit, Data ketenagaan yang bekerja di rumah sakit, Data rekapitulasi kegiatan pelayanan, Data kompilasi penyakit/morbiditas pasien rawat inap, dan Data kompilasi penyakit/morbiditas pasien rawat jalan. Sistem Informasi manajemen rumah sakit atau SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Kemenkes, 2013).

Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan (Kemenkes, 2013).

Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi: kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional, kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial, dan budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi (Kemenkes, 2013).

Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang dapat menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka (*open source*) yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat oleh Rumah Sakit dan harus memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Menteri (Kemenkes, 2013).

Rumah Sakit Umum Daerah X adalah Rumah sakit yang mengutamakan Pelayanan Prima bagi Seluruh Lapisan Masyarakat dan Mengembangkan Manajemen Rumah sakit yang Profesional. Untuk mencapai misi tersebut Rumah sakit harus memiliki mutu Pelayanan yang Mencakup banyak Hal, diantaranya Mutu Pelayanan Rekam medis dan pelaporan eksternal, untuk itu perlu diperhatikan Sistem Informasi Manajemen rumah sakit tersebut.

1.2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Rekapitulasi Laporan RL 5 pada Sistem Informasi Rumah Sakit Umum Daerah X Pada Bulan Agustus 2017

b. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui Gambaran Rumah Sakit Umum Daerah X Tahun 2017
- 2) Mengetahui Gambaran unit devisi Sistem Informasi Manajemen dan Rekam Medis Rumah sakit Umum Daerah X Tahun 2017
- 3) Mengetahui Gambaran Input Rekapitulasi Laporan (RL) 5 pada Rumah sakit Umum daerah X bulan Agustus 2017
- 4) Mengetahui Gambaran Proses Rekapitulasi Laporan (RL) 5 pada Rumah sakit Umum daerah X pada bulan Agustus 2017
- 5) Mengetahui Gambaran Output Rekapitulasi Laporan (RL) 5 pada Rumah Sakit Umum Daerah X pada bulan Agustus 2017

1.3. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan Rekapitulasi Laporan (RL) 5 di instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah X
- b. Mengetahui Jumlah kunjungan pasien rumah sakit perbulan.
- c. Mengetahui Jumlah 10 penyakit terbesar dibagian rawat Inap dan rawat Jalan.

2. Bagi lahan Magang

- a. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional
 - b. Untuk mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan pengetahuan
3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
- a. Terbinanya kerjasama yang baik dengan Rumah sakit Umum Daerah X
 - b. Mendapatkan masukan untuk meningkatkan tersusunnya kurikulum informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan laporan.
 - c. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan lapangan dalam kegiatan magang.